

## Pengaruh Dana Bansos Umkm Terhadap Peningkatan Perekonomian dalam Masyarakat di Kota Medan

**Noni Rozaini**

Program Studi Ilmu Ekonomi/Fakultas Ekonomi/Universitas Negeri Medan

**Aulia Nurfitriana**

Program Studi Ilmu Ekonomi/Fakultas Ekonomi/Universitas Negeri Medan

Jln. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate

Korespondensi penulis: [aulianurfitriana1597@gmail.com](mailto:aulianurfitriana1597@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This analytical research was conducted with the aim of knowing the Effect of Social Assistance Funds for Micro, Small and Medium Enterprises on Increasing the Economy in North Sumatra Province, especially Medan City in 2011 – 2018. In this study the variable used is the Economy (GDP) as the dependent variable. Then the independent variables are the Human Development Index (IPM), and the Development of Inflation (Inflation). The data source used in this study is secondary data with data for the period 2011-2018. Data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of North Sumatra Province. This type of research is using quantitative research and the analytical technique used in this research is Multiple Linear Regression Analysis. This analysis also uses E-Views 9. The results of the study show that HDI and inflation have a significant and positive effect on economic development (GDP) in Medan City.*

**Keywords:** GRDP, Human Development Index (IPM), Inflation.

### **ABSTRAK**

Penelitian analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Dana Bansos UMKM terhadap Peningkatan Perekonomian di Provinsi Sumatera Utara khususnya Kota Medan pada tahun 2011 – 2018. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu Perekonomian (PDRB) sebagai variabel dependen. Kemudian variabel independen adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Perkembangan Inflasi (Inflasi). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dengan data kurun waktu di periode 2011-2018. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara. Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisa yang digunakan dalam penelitian adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Analisis ini juga menggunakan E-Views 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPM dan Inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan perekonomian (PDRB) di Kota Medan.

**Kata kunci:** PDRB, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Inflasi.

### **PENDAHULUAN**

Perekonomian merupakan suatu aspek penting yang dapat mempengaruhi maju atau berkembangnya suatu bangsa yang tidak lepas dari peranan pemerintah. Masyarakat memiliki kebutuhan yang beragam namun kebanyakan masyarakat berpendapatan kecil dan besarnya pengeluaran. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan salah satu kekuatan pendorong

terdepan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. mengingat besarnya peranan yang ditunjukkan dengan keberadaan usaha ini maka harus selalu diupayakan adanya pengembangan yang bertujuan agar setiap usaha jenis ini mampu mengatasi masalah yang dihadapi dan berkembang ke arah yang lebih baik, maju dan mandiri sehingga perannya dalam pertumbuhan perekonomian semakin besar. Gerakan sektor usaha mikro, kecil dan menengah amat vital untuk menciptakan pertumbuhan dan lapangan pekerjaan. mampu menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan sektor usaha besar. usaha mikro, kecil dan menengah juga cukup terdiversifikasi serta memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan sehingga menjadi salah satu penyokong devisa negara walaupun kontribusi usaha mikro, kecil dan menengah jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan kontribusi usaha besar (Nungky viana, 2018).

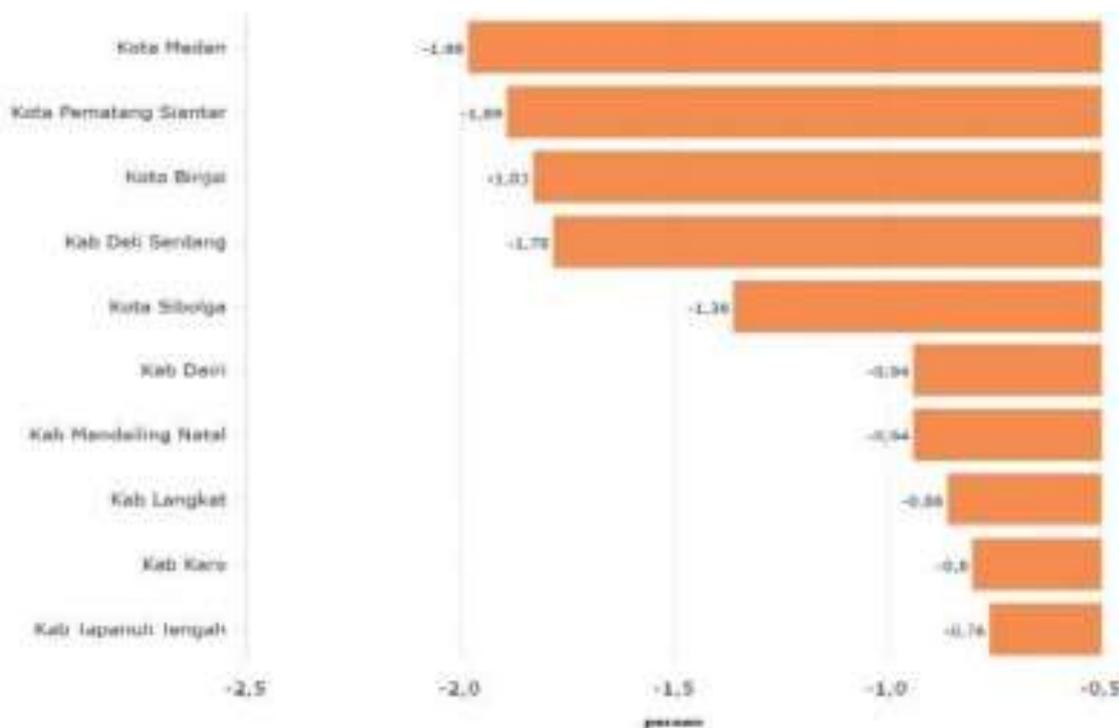
Sejarah membuktikan bahwa pada saat terjadi krisis global ekonomi dan kesehatan sejak awal tahun 2020 telah membuat usaha berskala besar tidak mampu menahan terpaan krisis tersebut. Dimana pada saat ini banyak perusahaan besar yang mengalami kebangkrutan atau pailit yang disebabkan oleh karena sulitnya dan mahalnya bahan baku impor. Tidak hanya harga bahan baku yang naik drastis tetapi pajak impor dari bahan baku tersebut juga ikut naik. Selain itu, kebangkrutan usaha skala besar terjadi karena tidak adanya perputaran ekonomi dan kerjasama dengan pihak luar yang sangat terbatas di karena banyaknya negara luar menutup daerah masing-masing dari kunjungan orang asing yang akan masing ke manca negara masing dan terutama rendah daya beli masyarakat khususnya dalam negeri sendiri. Selain itu, kebangkrutan usaha skala besar terjadi karena meningkatnya cicilan utang karena naiknya nilai tukar rupiah terhadap dolar (Kristianti, 2015).

Kota Medan sebagai ibukota provinsi Sumatera Utara merupakan kota terbesar di kawasan timur pulau Sumatera. Wilayah kota Medan berbatasan langsung dengan kabupaten Deli Serdang di sebelah barat, timur, dan selatan serta Selat Malaka di sebelah utara. Secara administratif, kota Medan terdiri dari 21 Kecamatan. Dalam sistem perkotaan nasional, Kota Medan telah ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019, Kota Medan termasuk ke dalam Kawasan Perkotaan Metropolitan Mebidang dan diarahkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional berskala global yang diarahkan sebagai pusat administrasi pelintas batas yang berfungsi sebagai outlet pemasaran untuk wilayah Sumatera Utara bagian Timur dengan tetap memantapkan fungsi- fungsi keterkaitan dengan pusat-pusat pertumbuhan wilayah internasional.



**Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara 2021**

Pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara pada triwulan I 2021 tercatat -1,85% (yoy), kembali menunjukkan perbaikan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang sebesar -2,94% (yoy). Namun, realisasi ini masih lebih rendah dari nasional yang sebesar -0,74% (yoy) dan Sumatera Utara yang sebesar -0,86% (yoy). Pertumbuhan ekonomi Kota Medan mengalami kontraksi terbesar dibandingkan kabupaten/ kota lain di Sumatera Utara.



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS).

**Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan Tahun 2020**

Berdasarkan gambar 1.2 dapat disimpulkan bahwa ekonomi kota Medan mengalami kontraksi terbesar dibandingkan kabupaten/kota lain di Sumatera Utara. Pendapatan domestik bruto Medan Rp 153,67 pada tahun 2020 menurun daripada tahun 2010 sebesar Rp 156,78 triliun tercatat minus

1,98% . perekonomian kota Medan terpuruk imbas dari pandemi Covid-19. Akan tetapi jika dibandingkan dengan kabupaten lainnya pendapatan domestik bruto kota Medan masih yang tertinggi.

Kota Medan merupakan salah satu daerah yang memiliki jumlah penduduk yang cukup besar yaitu sebesar 2.983.868 jiwa pada tahun 2020. Dengan jumlah UKMK sebanyak 242.890 unit.

**Tabel 1. Penyaluran Dana Banpres Di Kecamatan Kota Medan Tahun 2020**

<b>No (1)</b>	<b>Kecamatan (2)</b>	<b>Jumlah Penduduk (5)</b>
1.	Medan Tuntungan	85 613
2.	Medan Johor	132 012
3.	Medan Amplas	123 850
4.	Medan Denai	146 061
5.	Medan Area	98 992
6.	Medan Kota	74 439
7.	Medan Maimun	40 663
8.	Medan Polonia	55 949
9.	Medan Baru	40 540
10.	Medan Selayang	106 150
11.	Medan Sunggal	115 785
12.	Medan Helvetia	150 721
13.	Medan Petisah	63 374
14.	Medan Barat	72 683
15.	Medan Timur	111 420
16.	Medan Perjuangan	95 882
17.	Medan Tembung	137 178
18.	Medan Deli	181 460
19.	Medan Labuhan	117 472
20.	Medan Marelan	162 267
21.	Medan Belawan	98 113
	<b>Kota Medan</b>	<b>2 210 624</b>

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan salah satu entitas pelaku ekonomi yang eksistensinya mendominasi terhadap perekonomian bangsa, baik diperkotaan maupun pedesaan. Menurut Urata (2000), peran UMKM dilihat dari kedudukannya yaitu sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, seperti penyedia lapangan kerja terbesar, berperan dalam hal pengembangan kegiatan ekonomi daerah dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan inovasi, dan untuk UMKM yang sudah mampu melakukan perdagangan internasional UMKM tersebut tentu mampu memberikan sumbangan dalam menjaga neraca pembayaran melalui sumbangannya dalam menghasilkan ekspor. Dilihat dari Kedudukan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam perekonomian nasional yang sangat penting, terutama karena jumlahnya yang banyak serta perannya terhadap penyerapan tenaga kerja yang begitu besar dan kontribusinya terhadap PDRB nasional. Di samping itu UMKM juga memiliki ketahanan yang cukup kuat terhadap krisis ekonomi, sebagaimana pada saat terjadinya krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997- 1998 an, dimana kondisi waktu itu usaha kecil, mikro, dan menengah terbukti lebih kebal daripada perusahaan besar yang justru banyak mengalami kebangkrutan. Di tingkat daerah khususnya kota Medan, dapat melihat bahwa secara umum pertumbuhan perekonomian kota Medan tidak terlepas dari kontribusi UMKM. Hal ini dapat dilihat dari jumlah UMKM-nya yang cukup banyak, dengan jumlah lebih kurang 242.890 unit UMKM yang terdiri dari jenis usaha perdagangan jasa, industri kerajinan dan aneka usaha lainnya, dimana kelembagaannya belum tertata secara maksimal baik itu soal perizinan maupun aspek legalitasnya sehingga jumlah UMKM di Kota Medan masih belum pasti. Adapun jenis-jenis UMKM yang ada di Kota Medan yaitu usaha dibidang kuliner, jasa percetakan, pembuatan kerajinan tangan dan sebagainya.

## **KAJIAN TEORI**

### **a. Bansos UMKM**

#### **1. Pengertian Bantuan Sosial**

Menurut Prayitno & Erman Amti, Bantuan Sosial adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang-orang yang dapat bantuan sosial dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sedangkan menurut Surya, Bantuan Sosial adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang

memiliki pribadi baik dan pendidikan yang memadai kepada seseorang individu dari setiap usia untuk menolongnya sesuai potensi masing-masing. Menurut Materi Dalam Negeri Republik Indonesia (Mendagri RI) bahwa peraturan menteri dalam negeri nomor 32 tahun 2011 tentang bantuan sosial yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja daerah adalah dalam rangka pembinaan terhadap pengelolaan hibah dan bantuan sosial agar tercipta tertib administrasi, akuntabilitas dan transparansi pengelolaan hibah dan bantuan sosial yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD).

#### **b. Teori Peningkatan Ekonomi**

Dalam perkembangannya hingga saat ini terdapat berbagai teori peningkatan ekonomi. Teori ini sendiri banyak muncul untuk menjelaskan siklus pertumbuhan sekaligus faktor-faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap suatu peningkatan perekonomian nasional oleh para ahli. Di antara banyaknya teori yang bermunculan berikut ini beberapa diantaranya:

##### 1. Teori Neoklasik

Teori Neoklasik atau dikenal juga sebagai model peningkatan ekonomi Solow-Swan sebab mulanya diperkenalkan Adam Smith, kemudian dikemukakan Kembali oleh Robert Solow dan T. W. Swan. Teori ini menyatakan terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi peningkatan ekonomi diantaranya modal, tenaga kerja, dan perkembangan teknologi.

##### 2. Teori Historis

Teori ini dikembangkan oleh sejumlah ahli ekonomi diantaranya Karl Bucher, Werner Sombart, dan Frederich List dengan pandangannya yang berbeda-beda, namun sama-sama berpusat pada kegiatan ekonomi masyarakat. Menurut Karl hubungan antara produsen dan konsumen mempengaruhi peningkatan ekonomi nasional, hubungan ini sendiri terjadi dalam kota, kemasyarakatan, tingkatan rumah tangga tertutup, hingga dunia. Sementara Werner Sombart mengelompokkan peran masyarakat dalam pertumbuhan ekonomi, dari tahapan perekonomian tertutup, tahapan pertumbuhan industri, hingga tahapan kapitalis

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Dan Sumber Data**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan variabel IPM (X1), INFLASI (X2), dan PDRB (Y). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan atau diperoleh dari pihak lain baik dari literatur, studi pustaka, atau penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dalam penelitian ini. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara, dan literatur lainnya seperti buku-buku, jurnal-jurnal, ekonomi. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan regresi linier berganda. Dan jenis data yang digunakan adalah dalam bentuk *Time Series*. Data *Time series* ini pada kurun waktu dari Tahun 2011-2018. Data yang digunakan antara lain adalah Perekonomian (Pdrb), IPM dan, Perkembangan Inflasi di Kota Medan pada tahun 2011-2018.

### **2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **a. Variabel dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat Perekonomian (PDRB). Tingkat Perekonomian (PDRB) dalam penelitian ini menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2011-2018.

#### **b. Variabel Independen**

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam penelitian ini menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2011-2018 yang dinyatakan dalam satuan satuan persen.
- 2) Perkembangan Inflasi (Inflasi) dalam penelitian ini menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2011-20218 yang dinyatakan dalam satuan persen.

### **3. Metode Analisis Data Analisis Regresi Linier Berganda**

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dan alat dalam pengolahan data menggunakan E-views 9. Data regresi linier berganda merupakan data dari time series. Data yang digunakan dalam penniselitan ini adalah time series selama 8 tahun terhitung dari tahun 2011-2018. Untuk mengetahui pengaruh antara Indeks Pembangunan Manusia, dan Inflasi secara parsial dan simultan berpengaruh

terhadap tingkat Perekonomian di Kota Medan, maka statistik yang digunakan adalah dengan menggunakan regresi linier berganda dengan model persamaannya adalah sebagai berikut :

$$LP = \beta_0 + \beta_1LXIMP + \beta_2LINF + \mu$$

**Dimana :**

- LP** = Tingkat kemiskinan di Sumatera Utara dalam persen.  
 **$\alpha_0$**  = *intercept*  
 **$\beta_1, \beta_2,$**  = Koefisien Regresi  
**LAMH** = jumlah angka melek huruf yang dilogartmakan  
**LTPT** = jumlah pengangguran di Sumatera Utara yang dilogartmakan  
 **$\mu$**  = *error term*

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Pengaruh Dana Bansos UMKM Terhadap Peningkatan Perekonomian Dalam Masyarakat di Kota Medan ”Tahun 2011-2018. Dalam penelitian, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data regresi linier berganda secara bersama-sama dengan program Eviews 9 diperoleh hasil sebagai berikut:

TAHUN	PDRB	IPM	INFLASI
2011	97675.58	77.54	6.88
2012	105162.00	77.78	7.67
2013	110795.42	78.00	7.88
2014	117525.06	78.26	8.24
2015	124269.93	78.87	3.32
2016	132062.86	79.34	6.60
2017	139739.34	79.98	3.18
2018	148007.14	80.65	1.00

Periode data adalah pada tahun 2011-2018 (periode 8 tahun). Informasi variabel yang digunakan dalam tabel tersebut adalah :

**Y (Variabel Dependen)** = PDRB

**X1 (Variabel Independen)** = IPM (INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA)

**X2 (Variabel Independen) = INFLASI (PERKEMBANGAN INFLASI)**

**PDRB** = PDRB Kota Medan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)

**Indeks Pembangunan Manusia (IPM)** = Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kota Medan (Persen)

**Perkembangan Inflasi (INFLASI)** = Perkembangan Inflasi Kota Medan (Persen)

### 1. Model Regresi

Model yang akan diestimasi adalah :

$$LP = \beta_0 + \beta_1 LXIMP + \beta_2 LINF + \mu$$

Dependent Variable: PDRB  
Method: Least Squares  
Date: 05/08/23 Time: 20:14  
Sample: 2011 2018  
Included observations: 8

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1288112.	135572.1	-9.501306	0.0002
IPM	17811.59	1678.449	10.61193	0.0001
INFLASI	1147.025	690.0133	1.662323	0.1573

R-squared	0.984142	Mean dependent var	121904.7
Adjusted R-squared	0.977798	S.D. dependent var	17395.24
S.E. of regression	2591.933	Akaike info criterion	18.83819
Sum squared resid	33590575	Schwarz criterion	18.86798
Log likelihood	-72.35277	Hannan-Quinn criter.	18.63727
F-statistic	155.1454	Durbin-Watson stat	0.979143
Prob(F-statistic)	0.000032		

**Persamaan Regresi :**

$$Y = -1288112, + 17811,59 + 1147,025$$

Berdasarkan Persamaan Regresi di atas bahwa variabel independen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi secara serempak atau bersama-sama tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol (0) maka besarnya Tingkat Perekonomian (PDRB) sebesar -1288112, satuan.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 17811,59 mempunyai arti bahwa jika variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) bertambah 1 satuan, maka Tingkat Perekonomian (PDRB) juga akan mengalami penurunan sebesar 17811,59satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Perkembangan Inflasi (Inflasi) sebesar 1147,025 mempunyai arti bahwa jika variabel Inflasi bertambah 1 satuan, maka Tingkat Perekonomian (PDRB) juga akan mengalami penurunan sebesar 1147,025 satuan dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

### **Multikolinieritas**

Variance Inflation Factors  
Date: 05/08/23 Time: 20:22  
Sample: 2011 2018  
Included observations: 8

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.84E+10	21886.84	NA
IPM	2817191.	20836.01	3.636097
INFLASI	476118.3	21.39236	3.636097

Hasil uji multikolinieritas, dapat dilihat pada tabel kolom Centered VIF. Nilai VIF untuk Variabel IPM 3,636097, dan Variabel Inflasi 3,636097. Karena nilai VIF dari kedua variabel tersebut tidak ada yang lebih besar dari 10 atau 5 (banyak buku yang menyatakan tidak lebih dari 10, tapi ada juga yang menyatakan tidak lebih dari 5) maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas tersebut.

Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier dengan OLS, maka model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinieritas. Dengan demikian, model di atas telah terbebas dari adanya multikolinieritas.

### **Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.306778	Prob. F(2,3)	0.7564
Obs*R-squared	1.358344	Prob. Chi-Square(2)	0.5070

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 05/08/23 Time: 20:25

Sample: 2011 2018

Included observations: 8

Presample missing value lagged residuals set to zero.

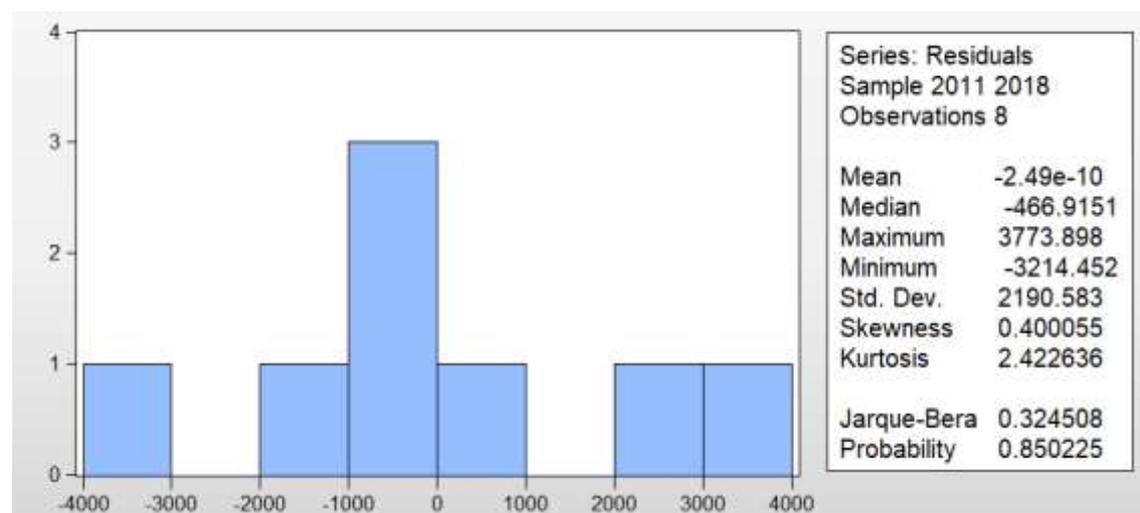
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19112.01	171816.9	0.111235	0.9185

IPM	-235.0364	2132.073	-0.110238	0.9192
INFLASI	-109.9860	827.3172	-0.132943	0.9027
RESID(-1)	0.445069	0.596142	0.746582	0.5095
RESID(-2)	-0.253970	0.641391	-0.395967	0.7186
<hr/>				
R-squared	0.169793	Mean dependent var	-2.49E-10	
Adjusted R-squared	-0.937150	S.D. dependent var	2190.583	
S.E. of regression	3048.887	Akaike info criterion	19.15211	
Sum squared resid	27887130	Schwarz criterion	19.20176	
Log likelihood	-71.60845	Hannan-Quinn criter.	18.81724	
F-statistic	0.153389	Durbin-Watson stat	1.678846	
Prob(F-statistic)	0.949108			

Nilai Prob.  $F(2,3)$  sebesar 0,7564 dapat juga disebut dengan sebagai nilai probabilitas  $F$  hitung. Nilai Prob.  $F$  hitung besar dari tingkat  $\alpha$  0,005 (5%) sehingga, berdasarkan uji hipotesis,  $H_0$  diterima yang artinya tidak terjadi autokorelasi. sebaliknya, apabila nilai Prob.  $F$  hitung lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi.

### Normalitas

Uji normalitas yang dimaksud dalam asumsi klasik pendekatan OLS adalah (data) residual yang dibentuk model regresi linier terdistribusi normal, bukan variabel bebas ataupun variabel terikatnya. Pengujian terhadap residual terdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan Jarque-Bera Test.



Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai Probabilitas JB (Jarque-Bera) hitung dengan tingkat  $\alpha$  0,05 (5%). apabila Prob. JB hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka tidak cukup bukti untuk menyatakan

bahwa residual berdistribusi normal. Nilai Prob JB hitung sebesar  $0,850222 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi norma

### Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi pada saat residual dan nilai prediksi memiliki korelasi atau pola hubungan. Pola hubungan ini tidak hanya sebatas hubungan yang linier, tetapi dalam pola yang berbeda juga dimungkinkan. Oleh karena itu ada beberapa metode uji heteroskedastisitas yang dimiliki oleh EViews, seperti : Breusch-Pagan-Godfrey, Harvey, Glejser, ARCH, White dan lain-lain. Idealnya semua metode uji heteroskedastisitas dicoba sehingga kita yakin bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi linier kita.

#### Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.681280	Prob. F(2,5)	0.1617
Obs*R-squared	4.139950	Prob. Chi-Square(2)	0.1262
Scaled explained SS	2.518066	Prob. Chi-Square(2)	0.2839

#### Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 05/08/23 Time: 20:27

Sample: 2011 2018

Included observations: 8

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	130101.4	56001.33	2.323185	0.0678
IPM	-1586.892	693.3240	-2.288818	0.0708
INFLASI	-608.0774	285.0267	-2.133405	0.0860
R-squared	0.517494	Mean dependent var	1647.416	
Adjusted R-squared	0.324491	S.D. dependent var	1302.676	
S.E. of regression	1070.661	Akaike info criterion	17.06994	
Sum squared resid	5731571.	Schwarz criterion	17.09973	
Log likelihood	-65.27974	Hannan-Quinn criter.	16.86901	
F-statistic	2.681280	Durbin-Watson stat	1.806536	
Prob(F-statistic)	0.161718			

Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linier adalah dengan melihat Nilai Prob. F-statistic (F hitung). Apabila nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai Prob. F hitung lebih kecil dari dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka  $H_0$  ditolak yang artinya terjadi heteroskedastisitas.

Nilai Prob. F hitung sebesar 0.1617 lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) sehingga, berdasarkan uji hipotesis,  $H_0$  diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Uji Kelayakan Model

Diingatkan kembali bahwa model yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$LP = \beta_0 + \beta_1 LXIMP + \beta_2 LINF + \mu$$

Hasil estimasi output EViews 9 adalah sebagai berikut :

Dependent Variable: PDRB  
 Method: Least Squares  
 Date: 05/08/23 Time: 20:14  
 Sample: 2011 2018  
 Included observations: 8

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1288112.	135572.1	-9.501306	0.0002
IPM	17811.59	1678.449	10.61193	0.0001
INFLASI	1147.025	690.0133	1.662323	0.1573
R-squared	0.984142	Mean dependent var		121904.7
Adjusted R-squared	0.977798	S.D. dependent var		17395.24
S.E. of regression	2591.933	Akaike info criterion		18.83819
Sum squared resid	33590575	Schwarz criterion		18.86798
Log likelihood	-72.35277	Hannan-Quinn criter.		18.63727
F-statistic	155.1454	Durbin-Watson stat		0.979143
Prob(F-statistic)	0.000032			

### Uji Keterandalan Model (Uji F)

Uji keterandalan model atau uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji F (ada juga yang menyebutnya sebagai uji simultan model) merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Nama uji ini disebut sebagai uji F, karena mengikuti mengikuti distribusi F yang kriteria pengujiannya seperti One Way Anova. Penggunaan *software* memudahkan penarikan kesimpulan dalam uji ini. Apabila nilai *prob.* F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan/error (alpha) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai *prob.* F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel di atas. Nilai *prob.* F (Statistic) sebesar 0,000032 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi

yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Perkembangan Inflasi (Inflasi) terhadap Tingkat Perekonomian.

### **Uji Koefisien Regresi (Uji t)**

Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Parameter yang diestimasi dalam regresi linier meliputi intersep (konstanta) dan slope (koefisien dalam persamaan linier). Pada bagian ini, uji t difokuskan pada parameter slope (koefisien regresi) saja. Jadi uji t yang dimaksud adalah uji koefisien regresi.

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel di atas. Apabila nilai *prob. t* hitung (ditunjukkan pada Prob.) lebih besar dari tingkat kesalahan (alpha) 0,05 (yang telah ditentukan) maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, sedangkan apabila nilai *prob. t* hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Nilai *prob. t* hitung dari variabel bebas Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 0,0001 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel bebas Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Tingkat Perekonomian (PDRB) pada alpha 5% atau dengan kata lain, Tingkat Perekonomian (PDRB) Jadi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jadi pada taraf keyakinan 95%. Sama halnya dengan pengaruh variabel bebas Perkembangan Inflasi (Inflasi) terhadap variabel terikat Tingkat Perekonomian (PDRB), karena nilai *prob. t* hitung (0,1573) yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas Perkembangan Inflasi (Inflasi) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Tingkat Perekonomian (PDRB) pada alpha 5% atau dengan kata lain, Perkembangan Inflasi (Inflasi) terhadap Tingkat Perekonomian (PDRB) berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan Inflasi (Inflasi) Jadi pada taraf keyakinan 95%.

### **Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa besarnya hubungan antara variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan variabel Perkembangan Inflasi (Inflasi) terhadap

Tingkat Perekonomian (PDRB) yang ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,984142 atau 98,41% yang berarti bahwa memiliki pengaruh korelasi yang Kuat. Dan berdasarkan hasil estimasi di dapat nilai koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,977798 yang menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Perkembangan Inflasi (Inflasi) mampu menjelaskan atau mempengaruhi Kemiskinan sebesar 97,77% dan sisanya sebesar 2.23% di pengaruhi oleh variabel di luar variable Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Perkembangan Inflasi (Inflasi).

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau dapat pula dikatakan sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R-Square atau Adjusted R-Square. R-Square digunakan pada saat variabel bebas hanya 1 saja (biasa disebut dengan Regresi Linier Sederhana), sedangkan Adjusted R-Square digunakan pada saat variabel bebas lebih dari satu. Dalam menghitung nilai koefisien determinasi penulis lebih senang menggunakan R-Square daripada Adjusted R-Square, walaupun variabel bebas lebih dari satu.

Nilai R-Square pada tabel di atas besarnya 0,984142 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel IPM dan Inflasi terhadap variabel Pdrb sebesar 98,41%. Artinya, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Perkembangan Inflasi (Inflasi) Rupiah memiliki proporsi pengaruh Tingkat Perekonomian Jadi sebesar 98,41% sedangkan sisanya 1,59% (100% - 98,41%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Perekonomian (PDRB) secara simultan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia dan Inflasi pada Pemerintahan Kota Medan 2011-2018.
2. Nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,984142. besarnya angka koefisien determinasi sebesar 0,984142 sama dengan 98,41%. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 98,41%. Sisanya 1,59% dijelaskan oleh variabel atau faktor-faktor lain diluar dari penelitian ini..
3. Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa PDRB, inflasi, dan IPM memiliki pengaruh terhadap kebijakan dana bansos yang diberikan oleh pemerintah. Ketiga

indikator tersebut dapat menjadi acuan dalam menentukan besaran dan alokasi dana bansos untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.

4. Jika PDRB rendah, inflasi tinggi, dan IPM rendah, maka masyarakat yang memerlukan bantuan sosial akan semakin banyak. Hal ini memperkuat argumen untuk menyalurkan lebih banyak dana bansos untuk membantu masyarakat yang kurang mampu. Namun, perlu diperhatikan bahwa dana bansos sebaiknya digunakan untuk membantu masyarakat secara produktif, sehingga mereka dapat meningkatkan kesejahteraannya sendiri di masa depan.
5. Jika PDRB tinggi, inflasi rendah, dan IPM tinggi, maka kebutuhan dana bansos dapat berkurang karena masyarakat yang memerlukan bantuan sosial semakin sedikit. Pemerintah dapat mempertimbangkan untuk mengurangi besaran dana bansos atau mengalihkan fokus ke program lain yang lebih produktif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
6. Namun, perlu diingat bahwa kebijakan dana bansos tidak hanya dipengaruhi oleh ketiga indikator tersebut, melainkan juga oleh faktor lain seperti tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan, dan kebijakan sosial lainnya. Oleh karena itu, kebijakan dana bansos harus dilihat secara holistik dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, perlu ada evaluasi secara berkala terhadap program dana bansos agar dapat memastikan efektivitas dan efisiensi program tersebut dalam membantu masyarakat yang membutuhkan.

### **Saran**

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel yang lebih bervariasi, dengan menambah variabel independen lain yang digunakan untuk menambah penerimaan daerah seperti Pengangguran, dan lainnya.
2. Bagi Pemerintah Daerah, hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberi masukan kepada pemerintah daerah untuk mengambil kebijakan berkaitan dengan Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia . Bagi Pemerintah Daerah Kota Medan.
3. Membuat analisis terhadap ketiga indikator tersebut secara berkala dan menyeluruh, sehingga kebijakan dana bansos yang diambil dapat berdasarkan pada data dan fakta yang akurat.

4. Meningkatkan upaya dalam meningkatkan PDRB dengan mengembangkan sektor ekonomi yang potensial, sehingga jumlah masyarakat yang membutuhkan bantuan sosial dapat berkurang.
5. Membuat kebijakan inflasi yang stabil, sehingga masyarakat tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya dan anggaran dana bansos dapat lebih efektif dan efisien.
6. Meningkatkan IPM dengan memperbaiki akses pendidikan dan kesehatan bagi masyarakat, sehingga masyarakat dapat mandiri secara ekonomi dan membutuhkan bantuan sosial yang lebih sedikit.
7. Menetapkan sasaran dana bansos yang jelas dan terukur untuk masyarakat yang membutuhkan bantuan sosial.
8. Menerapkan sistem monitoring dan evaluasi yang baik untuk memastikan efektivitas dan efisiensi program dana bansos.
9. Mengalokasikan dana bansos secara produktif dengan memberikan pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat agar mampu meningkatkan kesejahteraan secara mandiri di masa depan.
10. Menggalakkan partisipasi aktif masyarakat dalam program dana bansos, sehingga mereka dapat memberikan masukan dan feedback untuk perbaikan program ke depannya

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Pratiwi, Mirza Ayunda; Aisya, Niki; Saputra, Febri Eka. (2020). **Kondisi dan Stategis UMKM disaat Pandemi Covid-19 di kota Tanjungpinang**. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
- Nurrahma, Fahrisa; Khotimah, Khusnul; Islamay, Sifa Veronica. 2022. **Dampak Program Bnatuan Produktif Usaha Mikro Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro**. JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan).
- Nursidi, Mhd. Ilyas; Wulandari, Sari. 2021. **Analisis Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Medan**. Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan.

- Sundry, Dewi; Al Butary, Burhanuddin. 2020. **PENGEMBANGAN DANA BANTUAN UMKM (BANPRES) DINAS KOPERASI KOTA MEDAN TERHADAP PENGUSAHA MIKRO KECIL DI KOTA MEDAN (STUDI KASUS PARA PENGUSAHA MIKRO DI KECAMATAN MEDAN TIMUR)**. Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan.
- Br Sitepu, Wiwit Amal; Anggraini, Tuti; Inayah, Nurul. **Analisis Bantuan BLT Dan PHK Untuk Kesejahteraan Masyarakat Ditengah Pndemi Covid-19 Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Kutarayat Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo)**. Journal Islamic Accounting Competency.
- Zai, Erismawati; Br Marpaung, Kristina; Silviani. 2021. **PERANAN DINAS SOSIAL PROVINSI SUMATERA UTARA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN MEDAN BARU**. Universitas Dharma Agung Medan.
- Ansyah, Marisa Ramadhani; R, Siti Hazzah Nur. 2022. **Monitoring Dan Evaluasi Dinas Sosial Kota Medan Dalam Penyelenggaraan Kebijakan rogra Bantuan Sosial Tunai Kepada Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Kelurahan Helvetia Timur**. PROFESSIONAL JURNAL KOMUSNIKASI& ADMINISTRASI PUBLIK.